

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LatarBelakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah program. Program dimana melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang di programkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar.

Sesuai dengan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal peserta didik di dalam merancang pembelajaran. Peningkatan internal itu misalnya dengan menerapkan jenis-jenis strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara penuh, utuh dan kontekstual.

Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan semakin termotivasi dan belajar, daya kreativitasnya akan semakin meningkat, semakin positif sikapnya, semakin bertambah jenis pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai, dan semakin mantap pemahamannya terhadap materi yang dipelajari.

Hasil belajar siswa bukan hanya sekedar angka yang dibandingkan oleh guru untuk siswa atas kegiatan belajarnya, hasil belajar merupakan ukuran kuantitatif yang mewakili kemampuan yang dimiliki siswa. Untuk itu tes hasil belajar sebagai dasar untuk memberikan penilaian hasil belajar seharusnya memiliki kemampuan secara nyata menimbang secara adil “bobot” kemampuan siswa.

Menilai hasil belajar siswa adalah pengambilan keputusan penting yang menentukan nasib akademik siswa, sehingga harus didasarkan pada data yang tepat dan akurat. Data hasil belajar yang menjadi dasar penilaian haruslah objektif, bebas dari pertimbangan subjektif dan dapat diuji kembali. Data hasil belajar yang baik diperoleh dari pengukuran menggunakan tes hasil belajar yang baik. Tes hasil belajar yang baik digunakan setelah melalui proses pengembangan. Pengembangan tes hasil belajar dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti identifikasi hasil belajar, dan deskripsi materi.

Penilaian hasil belajar siswa yang mencakup aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif siswa terhadap standar yang telah ditetapkan. Tiap-tiap aspek penilaian memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya sehingga memerlukan teknik penilaian yang berbeda. Dalam menciptakan suatu suasana belajar yang menyenangkan, mengasikan, mencerdaskan dan tidak membosankan, diperlukan peran seorang guru atau tenaga pengajar yang kreatif yang bisa menerapkan metode belajar yang dikehendaki dan disukai oleh peserta didik.

Pelajaran pendidikan kewarganegaraan (Pkn) sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan formal mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan dan pemahaman bagi warga negara terutama bagi peserta didik akan dasar negara dan konstitusi akan menjadi biasa dan kurang menarik kalau penyampaiannya tidak maksimal dengan metode yang sesuai.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah adalah melalui proses pembelajaran. Guru sebagai profesi yang berperan penting dalam peningkatan mutu, diharapkan mampu mengembangkan dan memilih strategi yang tepat demi tercapainya tujuan. Suasana belajar yang diharapkan adalah yang mengarah ke suasana berkembang, mengarah ke kondisi meaningful learning. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Jika pendekatan pembelajarannya menarik dan terpusat pada siswa (*student centered learning*) maka motivasi dan perhatian siswa akan terbangkit sehingga akan terjadi peningkatan interaksi siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Upaya guru melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar peserta didik tertarik dan mampu memahami materi yang telah diajarkan sekaligus dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan membuat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu pembelajaran yang menyenangkan, sehingga materi Pendidikan Kewarganegaraan bisa diserap oleh peserta didik dan bisa mendapatkan hasil yang memuaskan maka diperlukan

Pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu Pendekatan pembelajaran *Mastery Learning*.

Berdasarkan observasi sementara tepatnya di SMP Negeri 1 Tilango Kelas VIII<sup>1</sup>, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih belum optimal yakni belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) yaitu 75 dengan jumlah siswa 23 orang, laki-laki 12 orang dan perempuan 11 orang, hanya terdapat 5 orang siswa atau (22%) yang mendapat nilai KKM 75 atau diatas 75, dan 18 orang atau (78%) masih belum mencapai nilai ketuntasan.

(Sumber data dari: Hasanuddin S.Pd Guru PPKn di SMP Negeri 1 Tilango)

Dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka peneliti menggunakan metode pembelajaran dengan judul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Pendekatan *Mastery Learning* di Kelas VIII<sup>1</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tilango.** Sehingga siswa tidak mudah bosan dalam menerima pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas dan siswa dengan mudah dapat memahami materi yang diajarkan.

Dalam penerapan pendekatan pembelajaran *Mastery Learning* peneliti berharap dalam penerapan pendekatan pembelajaran *Mastery Learning* ini dapat berfikir secara kritis mengenai masalah atau fenomena yang terjadi dalam

masyarakat sehingga siswa mampu mengasah kemampuan berfikirnya dan memperoleh hasil belajar sesuai dengan apa yang di harapkan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Mencermati uraian latar belakang di atas dapat teridentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Kurangnya model-model pembelajaran yang digunakan sehingga siswa merasa bosan.
2. Kurang menariknya model yang diajarkan karena masih menggunakan model-model pembelajaran yang lama sehingga menyebabkan peserta didik merasa bosan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan melalui pendekatan pembelajaran Mastery Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VIII<sup>1</sup> SMP Negeri 1 Tilango.

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Pendekatan yang digunakan guru pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII<sup>1</sup> SMP Negeri 1 Tilango kurang tepat. Peserta didik tidak dibiasakan menemukan dan memecahkan suatu permasalahan. Selain itu tidak diberikan kesempatan untuk memberikan ide, gagasan atau pendapatnya

tentang materi yang dijelaskan dan tidak dibiasakan dengan tugas-tugas yang merangsang siswa berfikir secara kritis.

Untuk memecahkan masalah tersebut maka digunakan pendekatan pembelajaran *Mastery Learning* dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Orientasi**

Padatahap ini dilakukan penetapan suatu kerangka isi pembelajaran langkah-langkah yang harus dilakukan pada tahapan ini adalah:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan syarat-syarat kelulusan
- b. Menjelaskan materi pembelajaran serta kaitannya dengan pembelajaran terdahulu serta pengalaman sehari-hari siswa.
- c. Guru mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran seperti komponen-komponen isi pembelajaran dan tanggung jawab yang diharapkan selama proses pembelajaran.

### **2. Penyajian**

Pada tahapan ini guru menjelaskan konsep-konsep atau keterampilan baru disertai dengan contoh-contoh.

### **3. Latihan terstruktur**

Dalam tahapan ini guru memberi siswa contoh praktik penyelesaian masalah berupa langkah-langkah penting serta berharap dalam penyelesaian suatumasalah/tugas.

#### **4. Latihan terbimbing**

Pada tahapan ini guru memberi kesempatan pada siswa untuk latihan menyelesaikan suatu permasalahan tetapi masih dibawah bimbingan.

#### **5. Latihan mandiri**

Latihan mandiri dilakukan apabila siswa telah mencapai skor unjuk kerja antara 85%-90% dalam tahap latihan terbimbing.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Mastery Learning* ini akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Siswa**

Meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan penerapan pendekatan *Mastery Learning*. Karena dengan kegiatan pembelajaran ini setiap siswa dapat dikembangkan semaksimal mungkin.

#### **2. Bagi Guru**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung bagi guru-guru yang terlibat, untuk memperoleh pengalaman guru dalam menerapkan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa, tidak monoton dan inovatif.

### 3. Bagi Sekolah

Bisa memberikan pengalaman baru terhadap guru-guru lain. Sehingga pada perkembangan yang selanjutnya guru bisa lebih kreatif dan berusaha menghilangkan kejenuhan siswa melalui penerapan model pembelajaran tersebut.

### 4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *Mastery Learning*.